

MADRASAH TERPADU DI KABUPATEN AGAM DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR RUMAH GADANG

Nina Elvina¹⁾, Mira Dharma²⁾, Wahyu Hidayat³⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

²⁾³⁾Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Riau

Kampus Binawidya Jl. HR. Soebrantas

KM 12.5 Pekanbaru Kode Pos 28293

email: ninaelvina42@gmail.com

ABSTRACT

Agam Regency is one of the regencies at West Sumatra Province had a vision "Independently Agam and Civil Achievement" means the atmosphere of people's lives that reflect Islamic personality have faith and devotion. As civil city, Agam Regency need a Islamic education facility to create sustainable education from the level of Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), to the level Madrasah Aliyah (MA) get excellent character and quality at Islamic sector. The design of this Integrated Madrasah applies the characteristics of Architecture. Rumah Gadang such as using stilts, bagonjong roof, round poles, material, colors, and ornaments as a reference in the design. Rumah Gadang such as using stilts, bagonjong roof, round poles, material, colors, and ornaments as a reference in the design. Research method used includes primary data in the form of observation and documentation as well as secondary data in the form of literature studies and comparative studies. The concept of Integrated Madrasah is "Lights" as a light and can be seen to provide comfort for its user. Rumah Gadang Architecture makes the appearance of Integrated Madrasah buildings more integrated with the surrounding environment. The application of gonjong on the roof, ornaments on the facade, and the impression of the stilts produces an Islamic education facility that presents the atmosphere of a traditional Minangkabau house.

Keywords: *Agam Regency, Intergrated Madrasah, Architecture of Rumah Gadang*

1. PENDAHULUAN

Madrasah merupakan sekolah formal dalam binaan Menteri Agama yang menyelenggarakan pendidikan umum dan agama (Peraturan Menteri Agama No. 90 Tahun 2013). Madrasah memiliki kurikulum, metode dan cara mengajar sendiri yang berbeda dengan sekolah. Meskipun mengajarkan ilmu pengetahuan umum sebagaimana yang diajarkan di sekolah, madrasah memiliki karakter tersendiri yaitu sangat menonjolkan nilai religiusitas masyarakatnya untuk dapat membina jiwa agama dan akhlak peserta didik, sehingga fasilitas madrasah sangat dibutuhkan oleh masyarakat terutama di daerah/ kota yang mayoritas penduduknya beragama Islam.

Kabupaten Agam merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di provinsi Sumatera Barat dengan Lubuk Basung sebagai ibu kotanya yang memiliki visi "Agam Mandiri

dan Berprestasi yang Madani" yaitu suasana kehidupan masyarakat yang mencerminkan kepribadian yang islami, beriman dan bertaqwa. Pendidikan yang mandiri dan berprestasi merupakan salah satu tujuan untuk mengembangkan pendidikan masa depan yang lebih baik. Hal tersebut diwujudkan dengan adanya beberapa fasilitas pendidikan Islam seperti madrasah di Kabupaten Agam.

Tabel 1. Data Madrasah di Kabupaten Agam

No	Tingkat	Jumlah
1	Madrasah Ibtidaiyah	11
2	Madrasah Tsanawiyah	61
3	Madrasah Aliyah	5

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam Tahun 2017

Berdasarkan data di atas terlihat perbandingan yang tidak setara antara jumlah ketiga madrasah tersebut, dimana jumlah Madrasah Tsanawiyah (MTs) jauh lebih banyak dari pada jumlah Madrasah Aliyah (MA) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI). Hal ini menjadikan peserta didik dari tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) bukan seluruhnya berasal dari lulusan Madrasah Ibtidaiyah (MI), sehingga peserta didik yang belajar di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) tidak mendapatkan pendidikan madrasah dasar di tingkat Ibtidaiyah. Selanjutnya ketika seorang peserta didik selesai belajar di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) tidak seluruhnya yang melanjutkan belajar ke tingkat Madrasah Aliyah (MA) karena fasilitasnya yang tidak cukup untuk menampung semua peserta didik yang lulus dari Madrasah Tsanawiyah (MTs) yang menyebabkan terputusnya sistem pendidikan madrasah yang telah didapatkan peserta didik di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs).

Sebagai kota madani seharusnya Kabupaten Agam memiliki sebuah fasilitas pendidikan Islam yang berkelanjutan dalam satu kompleks mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah atas. Pendidikan Islam berkelanjutan bertujuan untuk menciptakan pendidikan yang mandiri dan berprestasi sehingga dapat diwujudkan dengan adanya madrasah terpadu yang memiliki keterpaduan akan pendidikan kecakapan hidup yang berkarakter dan berkualitas di bidang agama Islam yaitu mulai dari tingkat MI (Madrasah Ibtidaiyah), MTs (Madrasah Tsanawiyah), sampai pada tingkat MA (Madrasah Aliyah).

Perancangan Madrasah Terpadu ini menggunakan pendekatan Arsitektur Rumah Gadang. Pendekatan ini dipilih karena mempertimbangkan lokasi dari lingkungan, masyarakat, serta budaya minang itu sendiri

Adapun yang akan menjadi rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apa saja fasilitas yang dapat mewadahi kegiatan dalam perancangan Madrasah Terpadu ?
2. Bagaimana menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Rumah Gadang pada perancangan Madrasah Terpadu?

3. Bagaimana merumuskan konsep perancangan Madrasah Terpadu yang sesuai dengan tema Arsitektur Rumah Gadang?

Berdasarkan permasalahan yang dipaparkan, tujuan dari penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Menyediakan fasilitas yang mewadahi kegiatan pendidikan Madrasah Terpadu.
2. Menerapkan prinsip-prinsip Arsitektur Rumah Gadang ke dalam perancangan Madrasah Terpadu.
3. Merumuskan konsep perancangan Madrasah Terpadu yang sesuai tema Arsitektur Rumah Gadang.

2. TINJAUAN PUSTAKA

A. Pendidikan Madrasah Terpadu

Madrasah adalah sebuah kata dalam bahasa Arab “*madrasah*” yang artinya tempat belajar yang dikenal sebagai lembaga pendidikan keagamaan dengan menitikberatkan pada pelajaran agama dibawah naungan Departemen Agama.

Terpadu adalah menyatukan berbagai kegiatan, baik kegiatan yang berkaitan dengan umum, agama, atau kegiatan yang lainnya, akan tetapi juga menyatukan program pendidikan dalam satu lokasi/wadah mulai tingkat dasar sampai tingkat menengah atas dalam kurikulum pembelajaran yang efektif yang nantinya akan menghasilkan sesuatu yang bermanfaat untuk semua (Hajrina, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa pendidikan madrasah terpadu merupakan pendidikan Islam yang diselenggarakan dengan memadukan atau menyatukan pendidikan umum dan pendidikan agama Islam dalam satu lokasi baik dari segi kegiatan maupun kurikulum pembelajaran.

B. Arsitektur Rumah Gadang



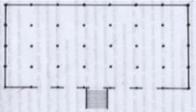
Gambar 1. Rumah Gadang

Rumah Gadang adalah rumah tradisional Minangkabau yang merupakan rumah tinggal keluarga besar segaris keturunan ibu atau menurut sistem *matrilineal* dan digunakan

untuk kepentingan bersama. Meskipun dimiliki oleh kaum, namun yang berhak tinggal di rumah gadang hanyalah anggota kaum perempuan beserta keluarga intinya termasuk anak dan suaminya. Rumah gadang tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal namun juga merupakan bagian dari unsur kelengkapan adat (Ismael, 2007).

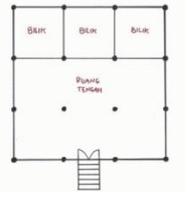
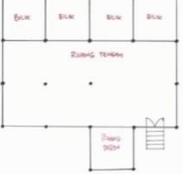
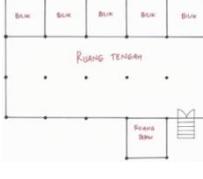
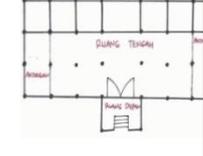
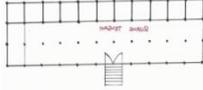
Umumnya rumah gadang yang terdapat pada tiap daerah kawasan Minangkabau tidak mempunyai perbedaan yang mendasar. Namun secara khusus, setiap luhak mempunyai ciri khas tertentu dalam arsitektur rumah gadangnya seperti perbedaan detail elemen arsitektural (Boestami dalam Ismael, 2007). Meskipun demikian, hal ini tidak menjadikan esensi dari rumah gadang sebagai rumah tradisional Minangkabau di tiap daerah tersebut menjadi berbeda. Adapun tipologi Rumah Gadang yaitu:

Tabel 2. Tipologi Rumah Gadang Berdasarkan Keselarasan

Rumah Gadang	Denah	Atap
Koto Piliang	<ul style="list-style-type: none"> Denah berbentuk persegi panjang Ada tambahan <i>anjuang</i> pada sisi kiri dan kanan 	<ul style="list-style-type: none"> Atap bergonjong 6 atau 7  <p>Sumber: Laporan Pra-Perencanaan Revitalisasi Kawasan Saribu Rumah Gadang, 2018</p>
Bodi Caniago	<ul style="list-style-type: none"> Denah berbentuk persegi panjang Tidak ada tambahan <i>anjuang</i> pada sisi kanan dan kiri 	<ul style="list-style-type: none"> Atap bergonjong 4  <p>Sumber: Laporan Pra-Perencanaan Revitalisasi Kawasan Saribu Rumah Gadang, 2018</p>

Sumber: Laporan Pra-Perencanaan Revitalisasi Kawasan Saribu Rumah Gadang, 2018

Tabel 3. Tipologi Rumah Gadang Berdasarkan Tempat Tinggal Nenek Moyang Minangkabau

No	Nama Bangunan	Denah
1	Rumah Adat Bagonjong <i>Duo</i> (Dua)	
2	Rumah Adat Bagonjong <i>Ampek</i> (Empat)	
3	Rumah Adat Bagonjong <i>Limo</i> (lima)	
4	Rumah Adat Bagonjong <i>Anam</i> (Enam)	
5	Rumah Adat Bagonjong <i>Delapan</i>	
6	Rumah Adat Panjang	

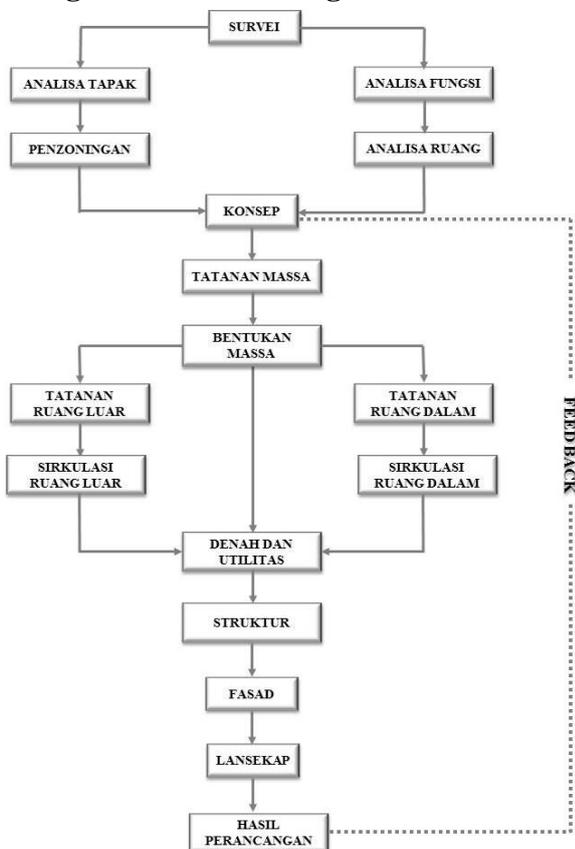
Berdasarkan identifikasi tipologi rumah gadang di atas dapat disimpulkan bahwa jumlah gonjong melambangkan identitas penghuninya dan Denah rumah gadang bukan berdasarkan jumlah gonjongnya tapi berdasarkan jumlah tiang yang terdapat pada rumah tersebut dan tergantung kepada jumlah penghuni serta kebutuhan ruang yang diinginkan oleh penghuninya.

3. METODE PERANCANGAN

A. Paradigma Perancangan

Metode perancangan Madrasah Terpadu di Kabupaten Agam dengan Pendekatan Arsitektur Rumah Gadang ini menggunakan transformasi bentuk dari arsitektur rumah gadang sebagai rumah tradisional Minangkabau yang sudah menjadi ciri khas dari lokasi perancangan yang ditransformasikan ke dalam perancangan madrasah terpadu. Transformasi bentuk dari arsitektur rumah gadang ke dalam bangunan madrasah terpadu disesuaikan dengan keadaan tapak, faktor budaya serta pengembangan konsep rancangan.

B. Bagan Alur Perancangan



Gambar 2. Bagan Alur Perancangan

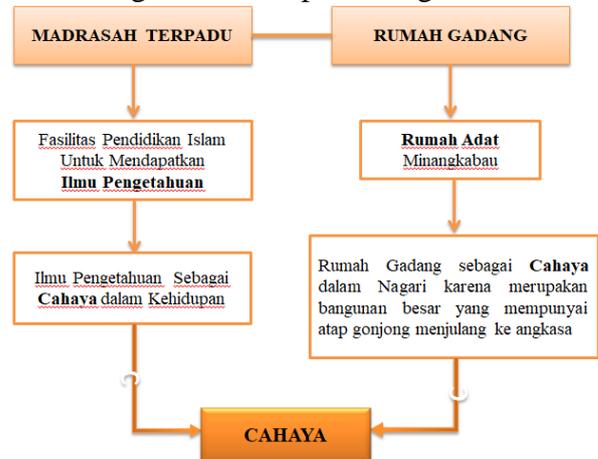
4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil dan pembahasan perancangan adalah sebagai berikut:

A. Konsep

Madrasah Terpadu yang merupakan fasilitas pendidikan Islam sebagai tempat mendapatkan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan merupakan cahaya dalam kehidupan dan Rumah Gadang merupakan tempat tinggal untuk menjalankan kehidupan.

Sehingga konsep dasar yang digunakan dalam perancangan Madrasah Terpadu ini adalah “Cahaya”. Konsep ini merupakan penyatuan antara fungsi dan tema perancangan.



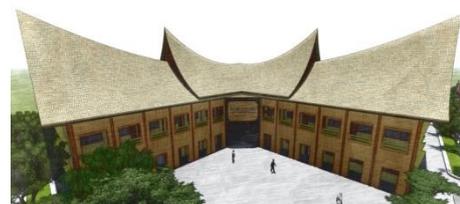
Gambar 3. Konsep Perancangan

Cahaya merupakan sesuatu yang menyebabkan mata dapat melihat dan dapat dirasakan dalam kehidupan sehari-hari melalui sifat-sifat diantaranya merambat lurus, dapat dipantulkan dan dapat dibiaskan. Sifat-sifat cahaya tersebut membuat makhluk hidup merasakan kenyamanan dalam melakukan aktivitas.

B. Penerapan Tema

1. Atap Gonjong

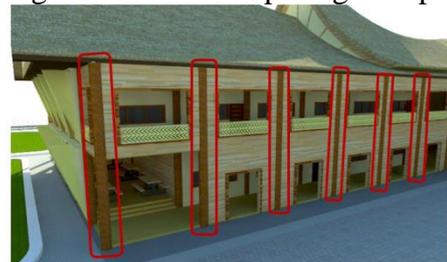
Jumlah gonjong atap yang digunakan adalah empat karena atap gonjong empat paling banyak dijumpai sebagai tempat tinggal.



Gambar 4. Atap Gonjong 4

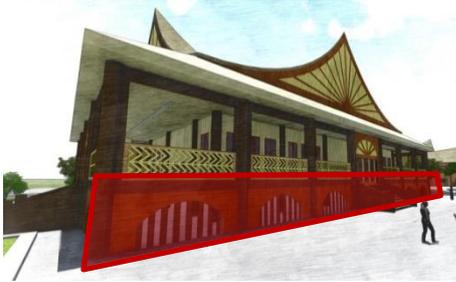
2. Tiang/ Kolom

Tiang berbentuk bulat persegi delapan



Gambar 5. Tiang Bulat

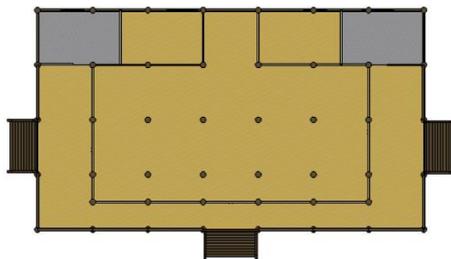
3. Panggung



Gambar 6. Panggung

4. Denah

Denah Masjid Menggunakan pola 7 Ruang dan 4 Lanjar.



Gambar 7. Denah

5. Ukiran



Gambar 8. Ornamen Kaluak Paku



Gambar 9. Ornamen Badak Mudiak



Gambar 10. Ornamen Cacak Kuku

C. Transformasi Bentuk

1. Pola Site

Penerapan konsep pada tapak yaitu dengan perletakan bangunan secara linear sehingga setiap bangunan dapat terlihat jelas dari depan site dengan bangunan masjid di bagian paling depan dan di tengah sebagai bangunan utama

yang menjadi sumber penerang untuk bangunan lainnya.

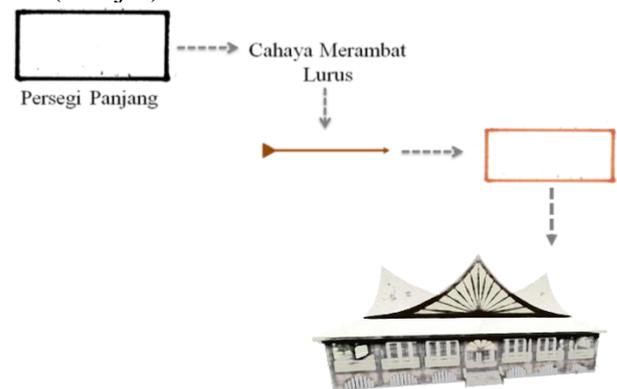


Gambar 11. Transformasi Desain pada Site

2. Transformasi Massa Bangunan

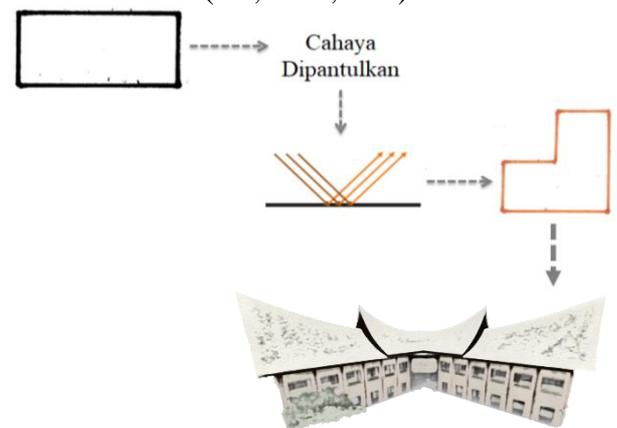
Penerapan konsep bangunan menggunakan bentuk dasar dari rumah gadang yaitu persegi panjang yang kemudian ditransformasikan berdasarkan tiga sifat cahaya yaitu cahaya merambat lurus, cahaya dipantulkan dan cahaya dibiaskan.

1) Transformasi Bentuk Bangunan Ibadah (Masjid)



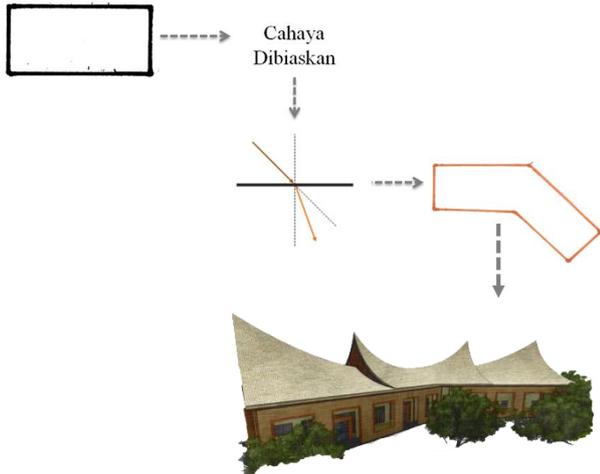
Gambar 12. Transformasi Bentuk Bangunan Masjid

2) Transformasi Bentuk Bangunan Pendidikan (MI, MTs, MA)



Gambar 12. Transformasi Bentuk Bangunan MI, MTs, dan MA

3) Transformasi Bentuk Bangunan Kantor (Pengelola)

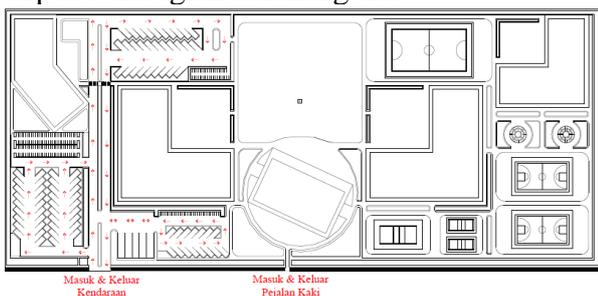


Gambar 13. Transformasi Bentuk Bangunan Pengelola

D. Rencana Tapak

1. Pencapaian dan Sirkulasi

Konsep pencapaian pada tapak menggunakan akses main entrance dan exit pada tapak sejajar yaitu disebelah barat yang merupakan sisi depan site. Terdapat dua buah sirkulasi pada perancangan tapak, yaitu sirkulasi kendaraan dan sirkulasi pejalan kaki. Sirkulasi kendaraan terdapat dua jalur yaitu jalur masuk dan keluar yang terletak di sisi kiri site, sedangkan sirkulasi pejalan kaki terdapat di sisi tengah site. Terdapat tiga area parkir yaitu parkir pengguna umum di bagian depan site, parkir untuk pengelola di bagian kiri site, dan parkir untuk pengguna madrasah terpadu di bagian belakang site.



Gambar 14. Konsep Pencapaian dan Sirkulasi

2. Pola Massa Bangunan

Pola massa bangunan diterapkan berdasarkan konsep perancangan dimana terdapat lima bangunan dengan fungsi ibadah, pendidikan dan kantor. Masjid sebagai massa bangunan utama terletak dibagian paling depan dan ditengah, sedangkan bangunan lainnya berda di sisi kiri dan kanan bangunan masjid.



Keterangan:

- | | |
|-------------------------------|------------------------------|
| ● A Masjid | ● E Madrasah Ibtidaiyah (MI) |
| ● B Pengelola | ● F Area Parkir |
| ● C Madrasah Aliyah (MA) | ● G Lapangan Olahraga |
| ● D Madrasah Tsanawiyah (MTs) | |

Gambar 15. Konsep Pola Tatahan Massa Bangunan

3. Vegetasi

Vegetasi pada bangunan Madrasah Terpadu dibagi menjadi 2 jenis yaitu sebagai peneduh dan pengarah. Adapun vegetasi peneduh yaitu pohon tanjung, pohon flamboyan, pohon trambesi, dan pohon ketapang. Untuk vegetasi pengarah yaitu pohon palem, phon cemara lilin, dan pohon pucuk merah.



Gambar 16. Vegetasi pada Area Parkir

E. Massa Bangunan

Pada perancangan Madrasah Terpadu ini terdapat lima massa bangunan yaitu Masjid, Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA) dan Pengelola. Selain itu juga terdapat Area Parkir, Area Olahraga, dan Area Lapangan Upacara.



Gambar 17. Perspektif Lanskap

1. Fasilitas Ibadah (Masjid)

Bangunan Masjid merupakan massa utama sebagai fasilitas umum yang terletak dibagian paling depan. Bentuk bangunan masjid yaitu persegi panjang dan berbentuk panggung, serta menggunakan atap bertingkat dengan jumah gonjong empat.



Gambar 18. Bangunan Masjid

2. Fasilitas Pendidikan (MI, MTs, dan MA)

Bangunan Fasilitas Pendidikan terdiri dari bangunan Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA) yang berbentuk tipikal dengan menggunakan atap bagonjong empat serta kolom bulat. Bangunan ini terdiri dari dua lantai.



Gambar 19. Bangunan MI



Gambar 20. Bangunan MTs



Gambar 21. Bangunan MA



Gambar 22. Ruang Belajar



Gambar 23. Ruang Diskusi Outdoor



Gambar 24. Lapangan Olahraga

3. Fasilitas Kantor (Pengelola)

Bangunan Pengelola terletak di bagian paling kiri site yang menggunakan atap gonjong empat serta menggunakan kolom bulat persegi delapan yang terdiri dari satu lantai.



Gambar 25. Bangunan Pengelola

F. Fasad Bangunan

Pada fasad bangunan menggunakan tiga ukiran minangkabau yaitu ornamen kaluak paku, ornamen badak mudiak, and ornamen cacak kuku.



Gambar 26. Fasad

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil perancangan Madrasah Terpadu di Kabupaten Agam dengan Pendekatan Arsitektur Rumah Gadang, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Madrasah Terpadu ini berfungsi sebagai gedung pendidikan Islam yang dapat mewadahi fasilitas belajar dari tingkat dasar sampai sampai tingkat menengah atas.

2. Penerapan tema pada bangunan madrasah ini sesuai dengan prinsip serta tipologi dari Arsitektur Rumah Gadang yaitu memiliki gonjong, berbentuk panggung, dan menggunakan ornament pada fasad yang menjadi ciri khas serta nilai estetika dalam bangunan Minangkabau
3. Perancangan madrasah terpadu ini menerapkan konsep “Cahaya” yang merupakan konsep dasar dalam menentukan perletakan bangunan pada tapak. Selain itu bentuk bangunan dari madrasah terpadu ini menerapkan bentuk dasar denah rumah gadang yaitu persegi panjang yang kemudian di transformasikan dengan penerapan konsep cahaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Agam. 2017. *Data Madrasah di Kabupaten Agam*, (Online), (<https://www.disdik.agamkab.go.id>, di akses pada 19 Februari 2018).
- Hajrina, Marisa. 2011. *Sekolah Islam Terpadu Peureulak*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang.
- Ismael, Sudirman. 2007. *Arsitektur Tradisional Minangkabau*. Universitas Bung Hatta, Padang.
- Kementrian Agama. *Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 90 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Madrasah*. Berita Negara RI Tahun 2013, No. 1382. Kementrian Agama RI, Jakarta.